

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang masuk kedalam kategori studi peristiwa (*event study*). Menurut Puspita & Yuliari (2019) *event study* adalah suatu peristiwa yang berisi informasi mengenai dipublikasikannya suatu pengumuman yang digunakan untuk menguji isi dari informasi tersebut. Sedangkan menurut Hadiwijaya (2018) *event study* merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menguji reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

Dalam penelitian ini akan melihat hasil dari pengaruh antara *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. *Stock split* berkaitan dengan reaksi pasar yang dapat dilihat melalui *trading volume activity*. Jika *trading volume activity* mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan berhasil mengalami *stock split* setelah adanya pengumuman atau peristiwa *stock split* diterima oleh publik.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009) dalam Permana (2012) variabel penelitian merupakan sesuatu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis variabel penelitian meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel

independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel independen.

3.4.1. Variabel Penelitian`

Berdasarkan lima jurnal penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *bid-ask spread*. Berdasarkan hasil penelitian dari tiga variabel tersebut terdapat dua variabel yang mengalami inkonsisten yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*. Oleh karena itu peneliti menggunakan dua variabel tersebut sebagai variabel independen. Sedangkan *stock split* dalam penelitian ini sebagai variabel dependen yang merupakan suatu pengumuman dan akan diteliti perbedaannya terhadap dua variabel independen tersebut. Periode pengamatan (*window periode*) dalam penelitian ini adalah 3 hari yang terdiri dari $t=-3$ (3 hari sebelum *stock split*) dan $t=3$ (3 hari sesudah *stock split*). Pemilihan periode pengamatan tersebut dipilih dengan mempertimbangkan bahwa peristiwa *stock split* merupakan peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor, sehingga investor dapat bereaksi dengan cepat dan tepat untuk menghindari terjadinya *Counfounding Effect*. *Counfounding Effect* yaitu dampak tercampurnya suatu peristiwa yang diamati dengan peristiwa lain dari Tandelilin (2010:567) dalam (Listiani, 2018). Dan periode estimasi (*estimation period*) yang digunakan yaitu 60 hari yang terdiri dari $t-63$ hingga

t-3 sebelum tanggal peristiwa (*event date*). Dalam penelitian ini periode estimasi digunakan untuk menghitung α (alfa) dan β (beta) dalam *expected return*.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1. *Abnormal Return*

Return saham yaitu keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang telah dilakukan. Besarnya return yang diperoleh dapat dilihat dari adanya abnormal return oleh investor sehubungan dengan dilakukannya peristiwa *stock split* (Mila, 2010). *Abnormal return* (return tidak normal) merupakan selisih yang terjadi antara return yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) dengan return ekspektasi (*expected return*), dimana return ekspektasi disini adalah return yang diharapkan oleh investor (Laurenchya, 2018). Adapun cara untuk menghitung *abnormal return* dalam penelitian adalah:

1. Menghitung *actual return* (return individual saham), ($R_{i,t}$)

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$: *return* saham i pada hari ke t

$P_{i,t}$: harga saham i pada hari ke t

$P_{i,t-1}$: harga saham i pada hari ke t-1

2. Menghitung return pasar ($R_{m,t}$)

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$: *return* pasar saham i pada hari ke t

IHSGt : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t

IHSGt-1 : Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t-1

3. Menghitung *return* saham individual harian dengan *return pasar* harian untuk memperoleh α (alfa) dan β (beta) masing-masing saham menggunakan *market model (single index model)*.

$$E(R_i) = \alpha_i + \beta_i R_{m,t} + e_i$$

Keterangan:

$E(R_i)$: *return* saham i pada periode t

α_i : besarnya *return* saham individual yang tidak dipengaruhi oleh harga saham

β_i : tingkat kepekaan *return* saham individual sebagai akibat berubahnya harga pasar

e_i : elemen acak dari residual keuntungan saham

4. Menghitung *expected return* $E(R_{it})$

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i E(R_{mt})$$

Keterangan:

$E(R_{it})$: *expected return* saham i pada periode t

α_i : bagian *return* saham i yang tidak dipengaruhi kinerja pasar

β_i : sensitivitas *return* saham i atas pergerakan pasar (beta saham i)

$E(R_{mt})$: $E(R_{mt})$ pasar periode t (menggunakan data R_{mt} selama periode peristiwa)

5. Menghitung *abnormal return* (AR_{it})

$$AR_{it} = R_{i,t} - E(R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} : *abnormal return* saham i pada periode t

$R_{i,t}$: *actual return*

$E(R_{it})$: *expected return*

3.2.2.2. ***Trading Volume Activity***

Trading volume activity merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam waktu tertentu. Volume saham dikatakan berfluktuasi dapat dilihat dari naik turunnya jumlah saham yang diperdagangkan (Laurenchya, 2018).

Adapun cara untuk menghitung *trading volume activity* dalam penelitian ini yaitu:

Menghitung *trading volume activity*

$$TVAt = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan pada hari } t}{\text{jumlah saham yang beredar pada hari } t}$$

Keterangan:

$TVAt$: *trading volume activity* pada hari ke t

Setelah menghitung *trading volume activity* kemudian nantinya akan diketahui seberapa besar perbedaan sebelum dan sesudah *stock split* (Mila, 2010).

3.3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif lebih menekankan pada penafsiran angka statistik, dan dalam data ini mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian yang harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing, dan memerlukan adanya hipotesis dalam pengujiannya (Sarwono, 2006). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, karena tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data tersebut secara langsung. Menurut J. Supranto (1992) dalam Mila (2010) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang dipublikasikan dalam bentuk dokumen tertulis yang sudah jadi. Data dalam penelitian ini adalah data historis mengenai *abnormal return*, *trading volume activity*, dan perusahaan yang mengalami *stock split* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang dapat diperoleh dan diunduh melalui www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan www.yahoofinance.com. Serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang berkaitan dengan daftar perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI yang melakukan *stock split* selama periode 2017-2019.
2. Data yang berkaitan dengan *abnormal return* dengan menggunakan ketentuan periode pengamatan (*window period*) 6 hari yang terdiri dari 3 hari sebelum melakukan *stock split* dan 3 hari sesudah melakukan *stock split*, dan periode estimasi (*estimation period*) yaitu 60 hari yang terdiri dari 63 hari hingga 3 hari sebelum tanggal peristiwa (tanggal *stock split*).

3. Data yang berkaitan dengan *trading volume activity* dengan menggunakan ketentuan periode pengamatan (*window period*) 6 hari yang terdiri dari 3 hari sebelum melakukan *stock split* dan 3 hari sesudah melakukan *stock split*, dan periode estimasi (*estimation period*) yaitu 60 hari yang terdiri dari 63 hari hingga 3 hari sebelum tanggal peristiwa (*tanggal stock split*).

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

Populasi yaitu kumpulan dari beberapa obyek atau segala sesuatu yang masih umum dan mempunyai karakteristik tertentu (Hirmawan, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi bahan peneliti yang nantinya digunakan sebagai sumber data. Dalam sebuah penelitian, sampel diharapkan dapat mewakili dari populasi yang akan diteliti (Hirmawan, 2018).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Satria & Adnan, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan melakukan kebijakan *stock split* pada periode 2017-2019.

3. Jenis *stock split* yang digunakan perusahaan adalah jenis pemecahan saham naik (*split-up*).
4. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2017-2019.
5. Perusahaan tidak melakukan merger (penggabungan dua/lebih perusahaan menjadi 1 perusahaan) selama periode 2017-2019.
6. Jika terdapat suatu
- 7.
8. perusahaan yang melakukan *stock split* lebih dari satu kali selama periode 2017-2019, maka hanya diambil satu sebagai sampel.
9. Mempunyai data lengkap mengenai variabel yang diteliti yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Dari beberapa kriteria pemilihan sampel tersebut, terpilih sejumlah sampel yang dapat dilihat pada **tabel 3.1** sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Tahun	Sampel Awal	Sampel Akhir	Keterangan
1	2017	22	10	2 melakukan <i>stock split</i> turun, 2 melakukan merger, 2 melakukan <i>stock split</i> lebih dari satu kali, 6 data tidak lengkap
2	2018	16	9	3 melakukan <i>stock split</i> turun, 1 melakukan merger, 3 data tidak lengkap
4	2019	14	8	2 melakukan merger, 1 melakukan <i>stock split</i> lebih dari satu kali, 3 data tidak lengkap
Total		52	27	

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan **tabel 3.1**, didapat sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan dari semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

Berikut merupakan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel di penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
2	PPRO	PP Property Tbk.
3	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
4	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
5	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
7	BMRI	Bank mandiri (Persero) Tbk.
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
11	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
12	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
13	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
14	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
15	IKAI	Intikeramik Alamsri Industri Tbk.
16	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
17	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
18	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
19	KPIG	Mnc Land Tbk
20	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
21	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
22	TMAS	Temas Tbk.
23	BRPT	Barito Pacific Tbk.
24	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
25	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
26	ANDI	Andira Agro Tbk.
27	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.

Sumber: Data Diolah (2021)

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berdasarkan literature yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan merupakan data perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* pada periode 2017-2019, tanggal dilakukannya *stock split* yang digunakan sebagai *event date* ($t=0$), harga saham penutupan harian perusahaan yang melakukan *stock split* dalam periode pengamatan, Index Harga Saham Gabungan (IHSG) harian, jumlah saham yang diperdagangkan secara harian, dan jumlah saham yang beredar.

3.6. Metode Pengolahan Data penelitian

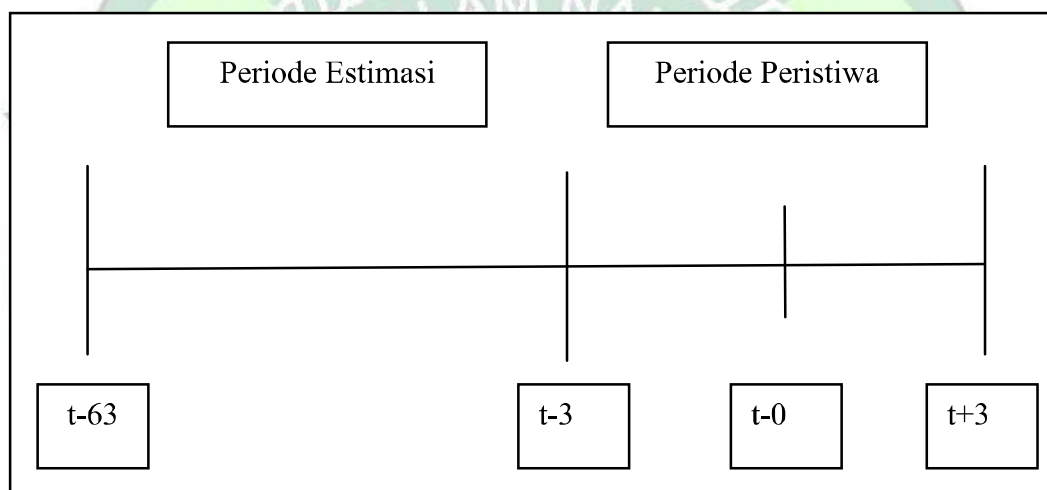
Data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi *microsoft excel* dan *spss* versi 20 sebagai alat bantu hitung dan pengolahan data statistik untuk menghasilkan informasi yang lebih jelas dalam uji deskriptif, uji normalitas dan uji beda dua rata-rata.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif karena bisa menggambarkan hasil dari variabel-variabel yang diteliti, kemudian uji normalitas data yang digunakan yaitu uji statistik *kolmogorov-smirnov test* karena uji ini lebih responsif untuk menguji normalitas data dibandingkan dengan menggunakan grafik, tujuannya untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian hipotesis ketika hasil yang diuji menunjukkan data berdistribusi secara

normal menggunakan *uji paired sample t-test* dan jika data berdistribusi secara tidak normal maka menggunakan *uji wilcoxon signed ranktest*.

Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan periode pengamatan (*window periode*) adalah 6 hari yaitu $t=-3$ (3 hari sebelum *sock split*), dan $t=3$ (3 hari sesudah *stock split*). Dan periode estimasi (*estimation period*) adalah 60 hari, yaitu dari $t-63$ hingga $t-3$ sebelum tanggal peristiwa (*event date*). Berikut ini merupakan gambaran dari periode penelitian dalam penelitian ini:



Sumber: Data diolah (2021)

Gambar 3.1 Periode Penelitian

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data mentah kedalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih memahami dan menafsirkan maksud atau angka yang ditampilkan dengan tujuan menggambarkan jawaban-jawaban variabel (Sarwono, 2006). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menjelaskan hasil statistik

deskriptif dari variabel *abnormal return* dan *trading volume activity*. Analisis ini mendeskripsikan hasil statistik deskriptif jumlah sampel nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Hirmawan, 2018). Melalui analisis statistik deskriptif dapat ditentukan mean (naik atau turun) *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* (Trijunanto, 2019).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau terjemahana dari *Classical Linear Regression Model* (CLRM) merupakan sebuah asumsi yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda dengan *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya untuk menghitung nilai return saham yang dihitung dengan menggunakan *market model*, atau *market adjusted model*. Dalam hal ini perhitungan nilai return yang diharapkan dapat dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu menggunakan uji asumsi klasik (Sutedjo, 2005). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas karena penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu (*abnormal return*) yang dihitung menggunakan *market model*.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015: 120) dalam Trijunanto (2019), uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan perbandingan antara data yang dimiliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov test* untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Nuryadi & dkk (2017) *kolmogorov-smirnov test* (tes satu sampel) adalah suatu tes *goodness-of-fit*, artinya yang diperhatikan yaitu tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Menurut Alexander & Kadafi (2018) dasar pengambilan keputusan normal tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi $>0,05$ atau 5% maka data tersebut terdistribusi secara normal
- b. Apabila tingkat signifikansi $<0,05$ atau 5% maka data tersebut terdistribusi secara tidak normal

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata digunakan untuk menilai perlakuan tertentu pada satu sampel yang sama dalam dua periode pengamatan yang berbeda (Permana, 2012). Pengamatan tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *stock split*. Setelah melakukan uji normalitas data, maka dilakukan pengujian statistik untuk menguji

hipotesis. Jika dalam uji normalitas data terdistribusi secara normal maka uji statistik parametric yang digunakan adalah *Paired Sample T-test* (Nuryadi & dkk, 2017). Apabila data terdistribusi secara tidak normal maka menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengujian ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah adanya kebijakan *stock split* (Gio & Suyanto, 2017).

Menurut Nuryadi & dkk (2017) langkah-langkah uji *Paired Sample T-test* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $n-1$.
- b. Membandingkan probabilitas (p) t -hitung dan $\alpha = 5\%$.

Penarikan kesimpulan dalam uji ini didasarkan pada:

- 1) Jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas (p) $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Menurut Gio & Sutanto (2017) langkah-langkah uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *level of significance* ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $n-1$.
- b. Membandingkan probabilitas (p) z -hitung dan $\alpha = 5\%$.

Penarikan kesimpulan dalam uji ini didasarkan pada:

- 1) Jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas (p) $> 0,05$ maka h_a ditolak.